

## Analisis Penerapan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Monsca Outdoor)

Nurislamia M<sup>1\*</sup>, Juliyanty Sidik Tjan<sup>2</sup>, Muhammad Nur<sup>3</sup>, Rosmawati<sup>4</sup>  
email korespondensi: [nurislamiam23@gmail.com](mailto:nurislamiam23@gmail.com)

<sup>1\*</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia  
<sup>2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan laporan keuangan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dengan studi kasus pada Monsca Outdoor. Monsca Outdoor merupakan UMKM yang bergerak di bidang penyewaan perlengkapan kegiatan alam terbuka, namun masih melakukan pencatatan keuangan secara manual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami kendala dan potensi yang ada dalam penerapan sistem akuntansi berbasis digital. Data diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan pemilik serta pengelola usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pencatatan transaksi keuangan, serta memberikan dampak positif terhadap pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi untuk UMKM agar mulai mengimplementasikan sistem akuntansi berbasis digital yang sesuai dengan standar SAK EMKM guna mendukung pertumbuhan usaha yang lebih terkelola dan transparan.

**Kata Kunci:** Laporan Keuangan; UMKM; SAK EMKM

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berkembang pesat di berbagai wilayah. Hal ini terlihat dari data yang dilaporkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM), yang mencatat jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 8,71 juta unit usaha. UMKM ini berperan penting dalam mendukung perekonomian, terutama dalam masa pemulihan ekonomi yang saat ini menunjukkan perbaikan (Sa'diyah & Eferyn, 2024).

Pembuatan laporan keuangan merupakan aspek penting bagi UMKM. Melalui pelaporan atas semua transaksi yang dilakukan, pelaku usaha dapat memantau perkembangan bisnis dalam periode tertentu. Lubis, (2017), Menyatakan "Laporan keuangan adalah penyedia informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi berbagai pihak untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi." Priyati menyatakan bahwa, pengertian laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan, pengelolaan dan pemeriksaan dari transaksi finansial dalam suatu badan usaha yang dirancang untuk pembuatan keputusan baik dalam maupun luar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan (Adenia, 2019). Banyak pihak beranggapan bahwa pengelolaan laporan keuangan merupakan hal yang sederhana dan mudah

dilakukan (Kusumawati, 2022). Masih banyak pelaku usaha yang belum sepenuhnya memahami cara menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai, serta sering mengabaikan prinsip dasar dalam pengelolaan keuangan. Sebagian besar Usaha Kecil dan Menengah (UKM) juga belum menyusun laporan keuangannya berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), dan umumnya masih menggunakan metode pencatatan yang sederhana. (Maulana, F., Saraswati, W., & Bintang, 2018).

Sholikin & Setiawan, (2018) menyatakan bahwa SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang disusun secara lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP, karena hanya mengatur transaksi-transaksi umum yang dilakukan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Standar ini menggunakan dasar pengukuran biaya historis, sehingga pencatatan aset dan liabilitas cukup dilakukan sebesar biaya perolehannya (SAK EMKM, 2016). Namun, dalam SAK EMKM tidak dijelaskan secara rinci mengenai definisi dan kriteria kuantitatif EMKM. Oleh karena itu, acuan yang digunakan untuk mendefinisikan EMKM mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (Abdahtul Adawiyah Hastin, 2022) Berdasarkan pedoman Standar Akuntansi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM), laporan keuangan usaha kecil dan menengah terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan keuangan. Para pengusaha tersebut belum memiliki pemahaman tentang akuntansi sehingga masih belum sesuai dengan SAK EMKM. Jika hal ini terus berlanjut, pengelolaan keuangan yang tidak tepat dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang salah dan berdampak negatif terhadap eksistensi perusahaan. Mari kita lihat betapa pentingnya menerapkan akuntansi berdasarkan SAK EMKM untuk usaha mikro, UKM, dan menengah (Aritonang *et al.*, 2023).

Sejak 1 Januari 2018 Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) membantu entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk memenuhi laporan keuangan dengan memberlakukan standar akuntansi entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar tersebut digunakan untuk entitas yang tidak sesuai dengan persyaratan yang ada di standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). SAK EMKM Disusun secara sederhana agar mudah diterapkan pelaku UMKM. Banyak penelitian yang menemukan bahwa masih banyak UMKM yang belum menerapkan standar akuntansi entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Abdahtul Adawiyah Hastin, 2022).

Penyusunan laporan keuangan UMKM dapat dilakukan secara terkomputerisasi sehingga akan lebih efektif dan efisien. Telah banyak program aplikasi yang saat ini digunakan untuk membantu menyusun laporan keuangan, salah satunya yaitu program excel for accounting (EFA). Excel for accounting (EFA) adalah aplikasi yang tepat untuk membantu dalam membuat laporan keuangan UMKM sesuai standar, karena program ini dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada (Kania, 2021).

Penelitian ini didasarkan dengan teori akuntansi normatif. Teori akuntansi normatif merupakan salah satu pendekatan dalam ilmu akuntansi yang bersifat preskriptif, artinya teori ini menetapkan prinsip-prinsip yang ideal mengenai bagaimana praktik akuntansi seharusnya dilakukan Ijiri, (1975). Berbeda dengan

teori deskriptif yang hanya menjelaskan praktik yang telah ada, teori normatif memberikan arahan mengenai standar atau pedoman yang sebaiknya diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan. Tujuan utamanya adalah menciptakan praktik akuntansi yang lebih relevan, transparan, dan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan.

Belkaoui, (2007) mengemukakan teori ini sering dikaitkan dengan penyusunan standar akuntansi, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) maupun SAK EMKM yang ditujukan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah. Teori ini berlandaskan pada anggapan bahwa laporan keuangan perlu disusun agar dapat membantu pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi secara rasional. Seiring dengan perkembangan teknologi dan meningkatnya kebutuhan akan pengelolaan keuangan yang lebih baik, pelaku UMKM perlu menyusun laporan keuangan mereka berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, bukan hanya sekadar mencatat transaksi secara sederhana.

Berdasarkan penelitian sebelumnya Kalsum *et al.*, (2021), penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) oleh UMKM di Makassar masih tergolong rendah. Namun berdasarkan pengamatan peneliti UMKM Monsca Outdoor di Kota Makassar masih menyusun laporan keuangan dalam bentuk sederhana dan manual jadi peneliti ingin menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Imawan *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa Penelitian Dwi Laundry telah menerapkan akuntansi, tetapi pencatatan laporan keuangan masih manual dan sederhana. Hanya laporan laba rugi yang disusun, tanpa laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Kendala yang dihadapi termasuk keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Namun laporan keuangan yang digunakan pada UMKM Monsca Outdoor tersebut belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), hanya saja monsca outdoor menyusun laporan keuangan secara manual.

### **Metode Analisis**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu kejadian berdasarkan data yang dikumpulkan langsung dari lapangan. Penelitian ini termasuk jenis studi kasus yang fokus pada analisis dan deskripsi penerapan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada pelaku UMKM. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, pendekatan kualitatif tidak menggunakan teknik statistik, melainkan melalui proses pengumpulan data, analisis isi, dan interpretasi hasil. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang umumnya mencakup teknik seperti survei, studi dokumentasi, observasi kasus, studi gerak dan waktu, analisis perilaku, serta perbandingan data. Dalam pelaksanaannya, data diperoleh melalui wawancara atau survei kepada responden guna mendukung hasil penelitian.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendampingan, UMKM Monsca Outdoor belum menerapkan pencatatan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Sistem pencatatan yang digunakan masih bersifat sangat sederhana dan manual, terbatas pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian tanpa pemisahan akun, tanpa pencatatan aset, kewajiban, maupun ekuitas, serta tanpa penyusunan laporan keuangan formal seperti laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Kondisi ini menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu menggambarkan kondisi usaha secara menyeluruh dan akurat.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan pemilik usaha, ditemukan bahwa rendahnya tingkat pemahaman akuntansi menjadi faktor utama yang menyebabkan belum diterapkannya SAK EMKM. Pemilik usaha mengakui bahwa sejak usaha Monsca Outdoor berdiri, tidak pernah dilakukan penyusunan laporan keuangan secara formal karena menganggap pencatatan sederhana sudah cukup untuk mengontrol arus kas harian. Selain itu, keterbatasan waktu, fokus pada aktivitas operasional dan pemasaran, serta persepsi bahwa akuntansi merupakan hal yang rumit dan hanya diperlukan oleh perusahaan besar turut memperkuat praktik pencatatan yang tidak sesuai standar.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun UMKM Monsca Outdoor telah menjalankan aktivitas usaha secara berkelanjutan, pengelolaan keuangan masih bersifat informal dan berorientasi jangka pendek. Akibatnya, pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui tingkat keuntungan yang sebenarnya, nilai aset usaha, serta kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Kondisi ini juga berpotensi menghambat akses UMKM terhadap pembiayaan eksternal, mengingat lembaga keuangan umumnya mensyaratkan laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

Setelah dilakukan pendampingan penerapan SAK EMKM dengan menggunakan bantuan perangkat Microsoft Excel, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam sistem pencatatan keuangan UMKM Monsca Outdoor. Pendampingan difokuskan pada pengenalan konsep dasar akuntansi, pengelompokan transaksi ke dalam akun-akun yang sesuai, serta penyusunan laporan keuangan sederhana yang mencakup laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Penggunaan Microsoft Excel dipilih karena relatif mudah diakses, tidak memerlukan biaya tambahan, dan lebih fleksibel bagi UMKM dibandingkan dengan perangkat lunak akuntansi berbayar.

Pada tahap awal penerapan, pemilik usaha mengalami kesulitan dalam memahami istilah-istilah akuntansi serta logika pencatatan berbasis akrual yang diperkenalkan dalam SAK EMKM. Namun, seiring dengan proses pendampingan dan latihan pencatatan secara berulang, pemilik mulai memahami alur pencatatan transaksi dan manfaat dari sistem yang lebih terstruktur. Pemilik usaha menyatakan bahwa pencatatan keuangan menjadi lebih rapi, sistematis, dan mudah ditelusuri dibandingkan dengan pencatatan manual sebelumnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM memberikan manfaat langsung bagi UMKM Monsca Outdoor dalam hal pengendalian keuangan. Pemilik usaha mulai mampu membedakan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, mengetahui posisi kas dan aset usaha, serta mengevaluasi kinerja usaha berdasarkan laporan laba rugi yang disusun secara periodik. Informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih relevan dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, seperti perencanaan pembelian bahan baku, pengendalian biaya operasional, dan penentuan strategi harga.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan SAK EMKM tidak lepas dari berbagai tantangan. Selain keterbatasan pemahaman akuntansi, pemilik usaha masih menghadapi kendala dalam hal konsistensi pencatatan dan disiplin administrasi. Aktivitas operasional yang padat sering kali menyebabkan pencatatan transaksi tidak dilakukan secara rutin, sehingga berpotensi menurunkan kualitas laporan keuangan. Selain itu, meskipun Microsoft Excel relatif terjangkau, pemilik usaha menilai bahwa penggunaan perangkat lunak akuntansi khusus masih sulit dijangkau dari sisi biaya, terutama bagi UMKM dengan skala usaha yang kecil.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM pada UMKM Monsca Outdoor memberikan dampak positif terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan dan pemahaman pemilik usaha terhadap kondisi keuangan usahanya. Penerapan standar akuntansi yang sesuai memungkinkan UMKM menghasilkan informasi keuangan yang lebih andal, relevan, dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan usaha. Namun, keberhasilan penerapan SAK EMKM sangat bergantung pada tingkat pemahaman pemilik usaha, ketersediaan pendampingan yang berkelanjutan, serta pemilihan alat pencatatan yang sesuai dengan kapasitas UMKM.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa penerapan SAK EMKM bukan sekadar persoalan teknis akuntansi, melainkan juga berkaitan dengan aspek edukasi, perilaku, dan kesiapan sumber daya manusia pada UMKM. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari berbagai pihak, seperti pemerintah, akademisi, dan lembaga pendamping UMKM, untuk memberikan pelatihan dan pendampingan yang berkesinambungan agar penerapan SAK EMKM dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Dengan demikian, UMKM seperti Monsca Outdoor dapat meningkatkan transparansi keuangan, memperkuat daya saing usaha, serta membuka peluang yang lebih luas untuk berkembang di masa depan.

## **Pembahasan**

### **Laporan Keuangan pada UMKM Monsca Outdoor**

Monsca Outdoor masih menggunakan metode pencatatan keuangan yang sangat sederhana, yaitu dengan cara manual, hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran harian. Laporan keuangan yang seharusnya disusun oleh UMKM belum diterapkan. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan alat tulis, hanya mencatat nama pelanggan dan biaya yang diperoleh berdasarkan struk nota. Berdasarkan hasil penelitian, Monsca Outdoor

tidak memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang seharusnya dimiliki oleh sebuah UMKM.

Pemilik usaha mengakui bahwa sejak usaha ini didirikan, ia belum pernah menyusun laporan keuangan secara formal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi, serta tidak adanya sumber daya manusia yang memiliki keahlian di bidang tersebut. Tidak adanya pemahaman yang memadai mengenai laporan keuangan dari pemilik, pengelola, dan karyawan membuat Monsca Outdoor tetap menggunakan sistem pencatatan manual.

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pencatatan yang diterapkan oleh Monsca Outdoor belum memenuhi standar akuntansi yang berlaku bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Akibatnya, informasi yang dihasilkan dari pencatatan keuangan tersebut tidak sepenuhnya mendukung pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dan berbasis data mengenai kegiatan operasional usaha.

Peneliti sebelumnya lawan *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa meskipun UMKM sudah menerapkan akuntansi, pencatatan laporan keuangan masih dilakukan secara manual dan sederhana. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan pemilik Monsca Outdoor yaitu kak irfan juga belum menerapkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Temuan Penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan SAK EMKM berbasis *Microsoft Excel*, UMKM Uncal.co dapat menyusun laporan keuangan secara lebih rapi dan terstruktur, yang meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan Kania, (2021).

### **Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Monsca Outdoor**

SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan pedoman akuntansi yang dirancang khusus untuk mendukung UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara terstruktur. Dengan diterapkannya SAK EMKM, diharapkan UMKM dapat menjadi lebih mandiri dan berkembang, khususnya dalam hal pencatatan keuangan yang lebih baik dan lebih terorganisir. Penerapan standar ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang penting untuk kesuksesan dan kelangsungan usaha UMKM.

Sebelum menerapkan SAK EMKM, UMKM Monsca Outdoor masih menggunakan sistem pencatatan manual yang sangat sederhana. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pencatatan keuangan dilakukan dengan alat tulis dan hanya terbatas pada transaksi pemasukan dan pengeluaran harian tanpa klasifikasi akun yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa sistem yang digunakan belum mampu menghasilkan laporan keuangan yang lengkap, seperti laporan laba rugi, neraca, maupun arus kas. Keterbatasan ini mengakibatkan informasi keuangan yang dihasilkan tidak memadai untuk pengambilan keputusan usaha yang tepat.

Proses penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada Monsca Outdoor dimulai dengan penyusunan elemen-elemen dasar sistem akuntansi, seperti profil usaha dan daftar akun. Profil usaha memuat identitas bisnis yang menjadi bagian pembuka dalam laporan keuangan, sedangkan daftar akun digunakan untuk mengklasifikasikan transaksi keuangan ke dalam kelompok yang relevan, seperti aset lancar, aset tetap, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban. Penyesuaian daftar akun dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik usaha penyewaan alat-alat outdoor yang dijalankan oleh Monsca Outdoor. Setelah itu, disusun neraca saldo awal berdasarkan data awal yang tersedia dan dikonfirmasi melalui diskusi bersama pemilik. Neraca ini menjadi dasar untuk pencatatan transaksi keuangan pada periode berjalan.

Setelah sistem dasar tersusun, proses pencatatan transaksi harian dilakukan dalam jurnal umum menggunakan format SAK EMKM. Seluruh transaksi dicatat secara kronologis dan kemudian diklasifikasikan serta diposting ke dalam laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas. Penyusunan laporan ini menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel*, yang dipilih karena lebih mudah diakses dan digunakan dibandingkan software akuntansi komersial yang umumnya berbiaya tinggi. Excel juga memungkinkan otomatisasi perhitungan dan pemformatan, sehingga mempercepat proses pelaporan sekaligus meminimalkan kesalahan pencatatan.

Pemilik UMKM menyadari bahwa sistem pencatatan manual yang selama ini digunakan memiliki banyak kekurangan. Proses penyusunan laporan yang memakan waktu, seringnya terjadi kesalahan pencatatan, serta kesulitan dalam memantau arus kas secara real-time menjadi hambatan yang signifikan. Oleh karena itu, penerapan SAK EMKM dianggap sebagai solusi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pencatatan keuangan. Sebagaimana dikemukakan oleh Juliyanty Sidik Tjan & Arsyad, (2023) penerapan standar akuntansi yang sesuai dapat membantu UMKM mengatasi permasalahan pencatatan dan pelaporan yang selama ini dihadapi. Setelah menerapkan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, pengelolaan keuangan Monsca Outdoor mengalami perubahan yang signifikan. Standar ini membantu UMKM untuk menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis dan terstruktur, sehingga meningkatkan keterampilan dalam mengelola keuangan serta memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang kondisi keuangan usaha. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Irfan selaku pemilik usaha, penerapan SAK EMKM dengan menggunakan *Microsoft Excel* ternyata mempermudah proses penyusunan laporan keuangan. Walaupun pada awalnya menghadapi kesulitan dalam memahami struktur dan format laporan keuangan, dengan latihan dan penggunaan yang konsisten, proses tersebut menjadi lebih mudah dan efisien.

Meski demikian, penerapan SAK EMKM tidak lepas dari tantangan. Kurangnya pemahaman dasar tentang akuntansi menjadi hambatan utama, mengingat pemilik usaha tidak memiliki latar belakang di bidang tersebut. Selain itu, kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan dana untuk memperoleh perangkat lunak akuntansi yang lebih lengkap. Namun, dengan pendekatan yang sederhana melalui Excel dan pendampingan yang tepat, kendala tersebut

dapat diatasi secara bertahap. Seiring waktu, pemilik usaha mulai merasa terbantu oleh sistem ini karena memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi finansial usaha serta mempermudah pengambilan keputusan. Dengan demikian, penerapan SAK EMKM di UMKM Monsca Outdoor terbukti memberikan manfaat yang nyata dalam hal transparansi, akurasi, dan efisiensi pencatatan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa standar akuntansi yang dirancang untuk UMKM seperti SAK EMKM sangat relevan dan dapat diimplementasikan dengan baik, terutama jika disertai dengan dukungan teknis yang sesuai dan kemauan pelaku usaha untuk belajar serta beradaptasi dengan sistem baru.

### **Tantangan yang Dihadapi oleh Monsca Outdoor dalam Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM**

Meskipun penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM memberikan banyak keuntungan, Monsca Outdoor menghadapi beberapa tantangan dalam proses implementasinya: Keterbatasan Pengetahuan tentang Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM: Pemilik dan pengelola Monsca Outdoor mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan teknik penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Biaya Implementasi: Penerapan sistem laporan keuangan berbasis SAK EMKM memerlukan biaya untuk perangkat lunak dan pelatihan, yang bisa menjadi kendala bagi UMKM seperti Monsca Outdoor yang memiliki sumber daya terbatas. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang Terlatih: Tidak semua karyawan di Monsca Outdoor memiliki keterampilan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini.

### **Simpulan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian pada UMKM Monsca Outdoor, dapat disimpulkan bahwa usaha ini belum sepenuhnya menerapkan sistem pencatatan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Praktik pencatatan keuangan yang dilakukan masih bersifat sederhana dan manual, terbatas pada pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran harian tanpa pengelompokan akun dan tanpa penyusunan laporan keuangan formal. Kondisi ini terutama disebabkan oleh keterbatasan pemahaman pemilik usaha terhadap akuntansi serta belum tersedianya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang pengelolaan keuangan. Akibatnya, informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keuangan usaha dan belum optimal dalam mendukung pengambilan keputusan yang bersifat strategis.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM melalui pendampingan dan penggunaan perangkat bantu sederhana seperti Microsoft Excel berpotensi meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM Monsca Outdoor. Dengan adanya panduan pencatatan yang lebih terstruktur sesuai standar, pemilik usaha dapat mulai memahami posisi keuangan usaha, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta mengevaluasi kinerja usaha secara lebih objektif. Penerapan SAK EMKM diharapkan dapat mendorong



pengelolaan keuangan yang lebih efisien, sistematis, dan profesional, sehingga mendukung keberlanjutan serta perkembangan usaha di masa mendatang.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar penelitian selanjutnya mengkaji penggunaan aplikasi akuntansi digital yang tersedia di pasaran, seperti MYOB, Zahir Accounting, maupun aplikasi sejenis lainnya, untuk menilai tingkat kesesuaian, efisiensi biaya, kemudahan penggunaan, serta dampaknya terhadap kualitas pengelolaan keuangan UMKM dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperluas objek kajian dengan melibatkan UMKM dari berbagai sektor usaha, tidak terbatas pada sektor penyewaan perlengkapan outdoor. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai variasi tantangan dan kebutuhan UMKM dalam menerapkan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, serta merumuskan solusi yang lebih kontekstual sesuai dengan karakteristik masing-masing sektor usaha.

### Daftar Pustaka

- Ikatan Akuntansi Indonesia (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Abdahtul Adawiyah Hastin. (2022). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus UMKM Modes Ellis).
- Adenia, Q. S. (2019). penerapan digitalisasi laporan keuangan pada usaha kecil ( studi pada usaha kecil kuliner di kota denpasar).
- Andayani dan L. Setyawardani. (2021). Praktikum Komputer untuk Akuntansi. Yogyakarta : Andi
- Aritonang, L., Islam, U., Sumatera, N., & Nurwani, U. N. (2023). Analisis Penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kec. Galang (Studi Kasus UMKM Mulia Maju Panglong) Hendra Harmain. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(4), 84–93.
- Belkaoui, A. R. (2007). *Accounting Theory*. Jakarta : Salemba Emat
- Dewi, L. G. K., & Sari, L. G. J. M. (2019). Analisis Kesiapan dan Pengetahuan dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM (Studi Kasus pada Usaha Menengah di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 141–160.
- Evi Sirait, Bagus Hari Sugiharto, Jenal Abidin, Nely Salu Padang, & Johni Eka Putra. (2024). Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(7), 217–225.
- Ijiri, Y. (1975). *Theory of Accounting Measurement*. Sarasota, Florida: American Accounting Association.
- Imawan, A., Mas'adah, N., Safitri, M., & Fadhil, F. A. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Dwi Laundry. *Sustainable*, 3(2), 247–261.



- Ikatan Akuntan Indonesia (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Penerbit Ikatan Akuntan Indonesia
- Juliyanty Sidik Tjan, & Arsyad, M. (2023). Kajian Pencatatan Perusahaan Mengikuti Standar SAK-UMKM di UD. Usaha Kita, Larompong, Luwu, Sulawesi Selatan. 6(3), 287–292.
- Kalsum, U., Ikhtiari, K., & Dwiyantri, R. (2021). Penerapan Sak Emkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Umkm Di Food City Pasar Segar Kota Makassar. Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen, 3(2), 92–103.
- Kania, E. dan A. I. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Berbantuan Microsoft Excel Pada UMKM Uncal.Co.
- Kusumawati, C. S. (2022). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi kasus UMKM Jeje Laundry). Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Semarang, S 1, 2022.
- Lubis, R. H. (2017). cara mudah menyusun laporan keuangan perusahaan jasa. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Makarti, E. P.-A. U. (2017). Analisis pengetahuan laporan keuangan pada umkm industri konveksi di Salatiga. Jurnal.Stieama.Ac.Id.
- Maulana, F., Saraswati, W., & Bintang, L. (2018). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Sak Emkm.
- Purba, M. A. (2019). Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Kota Batam. Jurnal Akuntansi Bareleng, 3(2), 55–63.
- Sa'diyah, H., & Eferyn, K. (2024). Analisis Penerapan Digitalisasi Laporan Keuangan Dalam Meningkatkan Omset UMKM Toko Klontong Madura. Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 7(5), 709–716.
- Sholikin, A., & Setiawan, A. (2018). Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora). JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting), 1(2), 35–50.
- Tatik Amani. (2018). Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo). Pakistan Research Journal of Management Sciences, 2(5).
- Widjaja, Y. R., Fajar, C. M., Bernardin, D. E. Y., Mulyanti, D., & Nurdin, S. (2018). Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Industri Konveksi. Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 15.
- Wijaya, D. (2018). Akuntansi UMKM. Yogyakarta: Gaya Media.